METODE KONSELING INDIVIDU TERHADAP SISWA TERLAMBAT MASUK SEKOLAH DI MAN YOGYAKARTA 1

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Srata 1

Oleh:

Marwah Rusydiana
NIM 12220055

Pembimbing:
Muhsin Kalida S.Ag., MA.
NIP. 197004032003121001

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Marwah Rusydiana
NIM : 12220055
Judul Skripsi : Metode Konseling Individu terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah di MAN Yogyakarta I

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Juli 2016

Ketua Program Studi	Pembimbing
A. Said Hasan Basri, S Psi., M. Si.	**Muhsin Kalida S.Ag., MA.**
NIP. 19750427 200801 1 008	**NIP. 19700403200312100l**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN/02/DD/PP.009/.1.522./2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul
METODE KONSELING INDIVIDU TERHADAP SISWA TERLAMBAT MASUK SEKOLAH DI MAN YOGYAKARTA 1

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: MARWAH RUSYDIANA
Nomor Induk Mahasiswa	: 12220055
Telah dimunaqosahkan pada	: Selasa, 02 Agustus 2016
Nilai Munaqosah	: A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSAH
Ketua Sidang/Penguji I,

Muhsin Kalida, S.Ag. MA.
NIP. 19700403403 200312 1 001

Penguji II,

Drs. Abror Sodik, M.Si
NIP. 19580213 198903 1 001

Penguji III,

Nailul Falah, S. Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 02 Agustus 2016
Dekan,

Dr. Nurjannah,M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marwah Rusydiana
NIM : 12220055
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Metode Konseling Individu terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah di MAN Yogyakarta 1 adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Juli 2016
Yang menyatakan,

Marwah Rusydiana
12220055

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis Persembahkan Kepada:

- Orang tua tercinta, Ayahanda Drs. Shidiq, Ibunda Almarhumah Siti Safa'ah dan Dra. Sugiharti
- Kedua kakak tercinta Retno Hidayah Astuti', S.Pd., M.Pd.I dan Sinta Isthofa Haniek, S.Pd.I, M.Pd.I.

MOTTO

ٱلوَقْتُ كَا لسيْف انْ لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعَكَ

"Waktu adalah pedang, bila kamu tidak memakainya dengan baik dan benar ia akan memotong dirimu." [*]

[*] Yusuf Al-Qardhawi, *Waktu dalam Kehidupan Muslim*, (Jakarta: CV. Firdaus, 1992), hlm. 22.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

أَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ. أَشْهَدُ اَنْ لاَ اِلهَ اِلاَّ الله

وَ أَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ الله . اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى اِلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْن . اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi, Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dalam jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulis sadar bahwa sepenuhnya penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si., selaku ketua program studi dan Bapak Nailul Falah, S.Ag, M. Si., selaku Sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Muhsin Kalida S.Ag., MA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Muchammad Choirudin, selaku Dosen Penasehat Akademik selama penulis menempuh program Strata Satu (S1) di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta semua karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Bapak Drs. H. Suharto selaku kepala Madrasah MAN Yogyakarta 1, Bapak Drs. R Khamdan Jauhari, Ibu Isni Lestari, S. Pd., dan Ibu Farah Husna, M. Pd. dan Nuryo Handoko selaku guru bimbingan dan konseling yang telah banyak memberikan bantuan dan informasi selama penulis melakukan penelitian, dan semua guru dan karyawan MAN Yogyakarta 1 serta siswa-siswi yang telah bersedia membantu penulis (Avicenna, Haikal, Iin, Miftah, Thofa, Taufan, Roro, Zulaikha, Shinta, vania, Pandu, Dani, Ani, Amel, dan Umar).
8. Kepada sahabat-sahabatku Suryanti, Siti Nuryani, Ani Maghfiroh, Mila Widiastutik, dan Irmalia Nurjannah, teman-teman BKI ’12, teman-teman PPL MAN Yogyakarta 1 (Faisal, Ndari, Wirna, Awal, dan Desi), teman-teman KKN ’86 Gondorejo Kidul (Laily, Yuni, Rosyid, Fitri, Nisa, Rofik, Tirta, Ama, dan Arif), teman-teman PLD UIN Sunan Kalijaga, dan teman-

teman HMI yang selalu memberi semangat dan do'a serta pengalaman dan pelajaran, kalian akan selalu terukir dalam hatiku.

9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tiada ucapan terindah yang bisa penulis sampaikan, kecuali rasa terima kasih yang tak terkira. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Demikian sekilas kata pengantar dari penulis. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan yang perlu disempurnakan, oleh karena itu sudi kiranya kepada pembaca untuk bisa memberikan masukan yang membangun guna penyusunan karya-karya yang lain. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin....

Yogyakarta, 01 Juli 2016

Penulis,

Marwah Rusydiana
NIM 12220055

ABSTRAK

MARWAH RUSYDIANA. Metode Konseling Individu terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah di MAN Yogyakarta 1. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan sekolah. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku disiplin sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, salah satunya yaitu siswa harus datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB namun dalam kenyataannya masih banyak siswa yang datang ke sekolah setelah pukul 07.00 WIB. Berbagai upaya untuk meminimalisir jumlah siswa yang terlambat masuk sekolah sudah lakukan salah satunya dengan konseling individu. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan teknik konseling individu terhadap siswa yang terlambat masuk sekolah di MAN Yoyakarta 1.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian lapangan *(field research)* yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara konseling individu terhadap siswa terlambat masuk sekolah di MAN Yogyakarta 1, yaitu pertama, konseling direktif yaitu Guru bimbingan dan konseling lebih aktif daripada siswa. Guru bimbingan dan konseling memberi saran, nasihat, motivasi, dan pemahaman-pemahaman tentang diri sendiri, aturan sekolah, dan agama kepada siswa agar tidak terlambat masuk sekolah lagi. kedua, konseling eklektif yaitu Siswa mencari alternatif solusi dan guru bimbingan dan konseling juga memberi saran namun keputusan penyelesaikan tetap dari siswa itu sendiri. Dengan begitu siswa akan lebih bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan dan menerima konsekuensi jika masih terlambat masuk sekolah lagi.

Kata kunci : Metode Konseling Individu, Siswa Terlambat Masuk Sekolah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang 2
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6
F. Kajian Pustaka 6
G. Kerangka Teori 8
H. Metode penelitian 28

BAB II GAMBARAN UMUM BK MAN YOGYAKARTA 1 36

A. Gambaran Umum MAN Yogyakarta 1 36

B. Gambaran Umum BK di MAN Yogyakarta 1 46

BAB III CARA KONSELING INDIVIDU TERHADAP SISWA TERLAMBAT MASUK SEKOLAH DI MAN YOGYAKARTA 1 61

A. Konseling Direktif 61

B. Konseling Eklektif 69

BAB IV PENUTUP 78

A. Kesimpulan 78

B. Saran 79

C. Kata Penutup 79

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Siswa MAN Yogyakarta 1 42

Tebel 2 : Sarana dan Prasarana..... 46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi MAN Yogyakarta 1 40

Gambar 2 : Struktur Organisasi BK MAN Yogyakarta 1..... 45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis memandang perlu untuk terlebih dahulu menjelaskan tentang istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi yang berjudul "Konseling Individu terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah di MAN Yogyakarta 1", yaitu sebagai berikut:

1. Metode Konseling Individu

Metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai (ilmu pengetahuan), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[1] Konseling individu adalah pemberian bantuan secara individu oleh konselor kepada konseli secara langsung berkomunikasi dan bersifat *face to face relation* (hubungan tatap muka).[2] Dalam hal ini yang melakukan pemberian bantuan adalah guru bimbingan dan konseling, sedangkan yang mendapat bantuan adalah siswa yang mengalami masalah khususnya siswa terlambat masuk sekolah.

Adapun yang dimaksud metode konseling individu dalam penelitian ini adalah cara pemberian bantuan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa secara langsung untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh siswa khususnya siswa yang terlambat masuk sekolah.

---

[1] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 580-581.

[2] I Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan* di Sekolah, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hlm. 106.

2. Siswa Terlambat Masuk Sekolah

Adapun yang dimaksud dengan siswa terlambat masuk sekolah dalam penelitian ini adalah siswa yang datang ke sekolah lewat dari waktu yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu pukul 07.00 WIB bagi siswa kelas X dan kelas XI tahun ajaran 2015/2016 di MAN Yogyakarta 1.

3. MAN Yogyakarta 1

MAN Yogyakarta 1 adalah sebuah lembaga pendidikan yang setingkat dengan Sekolah Menengah Umum (SMU) yang bercirikhas Islam, dan terletak di Jln. C. Simanjuntak No. 60 Yogyakarta 55223.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah judul tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan judul penelitian Metode Konseling Individu terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah di MAN Yogyakarta 1 adalah cara pemberian bantuan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa yang datang ke sekolah lewat pukul 07.00 WIB bagi siswa kelas X dan kelas XI tahun ajaran 2015/2016 di MAN Yogyakarta 1.

B. Latar Belakang

Siswa mempunyai peran yang penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Siswa merupakan generasi penerus yang diharapkan dapat membangun dan berkarya bagi negara. Anak-anak yang terdidik, disiplin, dan berkualitas secara intelektual, mental dan spiritual akan mampu berkompeten dalam menjalankan roda kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga kelangsungan dan martabat bangsa dapat terjamin.

Permasalahan yang dialami siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah. Dalam kaitan ini, permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan kesana. Di sinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan pengajaran. Dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayan untuk semua siswa yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka, yang meliputi keempat dimensi kemanusiaannya dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya.[3]

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah di Indonesia sebenarnya telah dirintis sejak tahun 1960-an. Mulai tahun 1975 pelayanan bimbingan dan konseling telah secara resmi memasuki sekolah-sekolah, yaitu dengan dicantumkannya pelayanan tersebut pada kurikulum 1975 yang berlaku di sekolah-sekolah seluruh Indonesia, pada jenjang SD, SLTP, dan SLTA. Pada kurikulum 1984 keberadaan bimbingan dan konseling lebih dimantapkan lagi.[4] Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah, tentunya akan berdampak positif untuk siswa dalam penyelesaian permasalahan yang sedang dialami siswa tersebut.

---

[3] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 29.

[4] *Ibid.*, hlm. 30.

Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan sekolah. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku disiplin sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah begitu pula aturan yang ada di MAN Yogyakarta 1. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar.

MAN Yogyakarta 1 merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang setingkat dengan Sekolah Menengah Umum (SMU) bertujuan mencetak siswa dengan keunggulan ilmu pengetahuan dan agama islam, keilmiahan pola pikir, dan mewujudkan amal ibadah serta dapat mempertanggung jawabkan seluruh aspek kegiatannya. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah tersebut muncullah berbagai peraturan yang wajib dipatuhi oleh siswa MAN Yogyakarta 1. Adapun salah satu peraturannya guna mencapai tujuan dari sekolah adalah aturan yang mengharuskan siswa datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB. Aturan tersebut sangat jelas dan dibuktikan dengan ditutupnya gerbang sekolah, namun masih ada saja siswa yang terlambat masuk sekolah.

Selain itu, dalam menyikapi siswa yang terlambat masuk sekolah aturan di MAN Yogyakarta 1 lebih diperketat. Pada tahun sebelumnya, siswa yang terlambat masuk sekolah dalam sebulan empat kali baru dipulangkan namun untuk tahun sekarang lebih diperketat menjadi tiga kali terlambat dalam sebulan akan dipulangkan. satu kali terlambat masuk sekolah mendapat pembinaan dari wali kelas, dua kali terlambat masuk sekolah mendapat pembinaan dari guru bimbingan dan konseling, dan tiga kali lebih terlambat masuk sekolah

dipulangkan.[5] Hal tersebut membuktikan bahwa MAN Yogyakarta 1 sangat menjunjung tinggi kedisiplinan dan pastinya sangat mengharapkan siswa-siswinya untuk disiplin, tidak ada lagi siswa yang terlambat masuk sekolah lagi.

Keterlambatan siswa masuk sekolah bukan berarti tanpa sebab, berbagai macam alasan diungkapkan siswa yang sering terlambat, diantaranya adalah siswa yang tinggal jauh dari sekolah, masalah transportasi, bangun kesiangan, ban bocor, dan lain sebagainya. Alasan-alasan seperti inilah yang sering dikemukakan siswa ketika terlambat masuk sekolah. Hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja sehingga pembinaan oleh guru bimbingan dan konseling yang lebih mendalam sangat dibutuhkan untuk dapat memahami lebih lanjut tentang keterlambatan siswa masuk sekolah agar siswa tidak terlambat masuk sekolah secara terus menerus oleh siswa yang pada akhirnya akan menjadi budaya yang tidak baik pada lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan judul "Metode Konseling Individu terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah di MAN Yogyakarta 1" yang lebih menekankan pada metode atau cara konseling individu terhadap siswa terlambat masuk sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana cara konseling individu terhadap siswa terlambat masuk sekolah di MAN Yogyakarta 1?

[5] Observasi tentang aturan siswa yang terlambat masuk sekolah, di MAN Yogyakarta 1, 23 Maret 2016

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan cara konseling individu terhadap siswa terlambat masuk sekolah di MAN Yogyakarta 1.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis Akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam yang berkaitan dengan metode atau cara konseling individu terhadap siswa yang terlambat masuk sekolah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan juga referensi tambahan pengetahuan bagi bimbingan dan konseling dalam cara konseling individu terhadap siswa terlambat masuk sekolah di MAN Yogyakarta 1.

F. Kajian Pustaka

Sejauh ini penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah atau skripsi yang sudah ada dan penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang penulis teliti yaitu metode konseling individu terhadap siswa terlambat masuk sekolah, adapun karya ilmah yang penulis jumpai antara lain:

1. Skripsi karya Habib An Najar, Tahun 2010, yang berjudul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di MAN LAB. UIN Yogyakarta." Hasil penelitian skripsi tersebut adalah perubahan pada diri siswa setelah mendapatkan bimbingan dan

konseling dari guru bimbingan dan konseling yakni siswa tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya. Siswa tersebut tidak lagi membolos, tidak merokok, tidak terlambat, dan berpakaian rapi.[6]

2. Skripsi karya Hanik Marfuatin, Tahun 2009, yang berjudul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta." hasil penelitian tersebut adalah bimbingan dilakukan secara periodik dan terus menerus serta secara berkelompok. Upaya ini cukup berhasil tetapi untuk mencapai hasil yang lebih baik diperlukan metode lain yang mendukung sehingga anak didik tidak hanya dibiasakan hidup tertib, lebih memahami dan lebih menghayati nilai-nilai tersebut. Kedisiplinan yang muncul dan dirasakan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap para siswa adalah kebersamaan dan penyesuaian diri pada lingkungan yang kondusif.[7]
3. Skripsi Erin Imaniarni, Tahun 2015, yang berjudul "Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA N 1 Sedayu Bantul" Hasil penelitian tersebut adalah 1) tahap perencanaan meliputi identifikasi siswa, mengatur waktu pertemuan, dan mempersiapkan fasilitas layanan, 2) tahap melaksanaan meliputi siswa dipanggil dan siswa memenuhi panggilan, 3) tahap evalusi yaitu dengan evalusi jangka panjang atau jangka pendek, 4) tahap

[6] Habib An Najar, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di MAN LAB. UIN Yogyakarta, *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2010).

[7] Hanik Marfuatin, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta, *Skripsi* (Yogyakata: Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2009).

tindak lanjut yaitu dengan melakukn pengawasan baik secara langsung maupun tersembunyi, 5) tahap laporan yaitu dalam bentuk laporan pelaksanaan.[8]

Setelah penulis mengkaji beberapa skripsi yang terdahulu, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan penelitian yang berkaitan dengan cara konseling individu terhadap siswa terlambat masuk sekolah di MAN Yogyakarta 1 belum ada yang membahas sebagai bahan penelitian lapangan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh sebab itu, penelitian ini lebih menekankan pada cara atau metode konseling individu terhadap siswa terlambat masuk sekolah.

G. Kerangka Teori

1. Metode Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Sebelum membahas lebih lanjut konseling individu, akan diuraikan dahulu tentang pengertian konseling. Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu *"consilium"* yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari *"sellan"* yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan".[9]

Menurut prayitno dan Erman Amti, konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami

[8] Erin Imaniarni, Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA N 1 Sedayu Bantul, *Skripsi* (Yogyakarta: Program Studi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

[9] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan…,* hlm. 99.

sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.[10]

Pengertian konseling individu mempunyai makna spesifik dalam pertemuan konselor dengan klien secara individu, terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapiya.[11]

Jadi, konseling individu merupakan pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling bernuansa *rapport* oleh guru bimbingan dan konseling kepada individu siswa untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Dalam konseling ini, yang berperan menjadi konselor adalah guru bimbingan dan konseling dan klien atau konseli dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami permasalahan khususnya siswa yang terlambat masuk sekolah.

b. Tujuan Konseling Individu

Sebagai suatu proses pemberian bantuan konseling memiliki tujuan, yang meliputi:

1) Menyediakan fasilitas untuk perubahan tingkah laku
2) Meningkatkan keterampilan untuk menghadapi sesuatu
3) Meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan
4) Meningkatkan hubungan antar perorangan (interpersonal)
5) Tujuan akhir yang ingn dicapai adalah menjadi pribadi yang mandiri:

[10] *Ibid.*, hlm. 101

[11] Sofyan S. Willis, *Konseling Individual*: Teori dan Praktek, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 158.

a) Mengenal dan menerima diri dan lingkungannya
b) Mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal
c) Bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya
d) Mengarahkan diri sendiri
e) Mengaktualisasikan diri [12]

Tujuan konseling individu adalah agar siswa memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Dengan perkataan lain, konseling individu bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami siswa yang mempunyai permasalahan.[13]

c. Fungsi Konseling Individu

Fungsi konseling sebagai berikut:

1) Fungsi pemahaman

Dalam fungsi pemahaman, hal yang perlu kita pahami, yaitu: pemahaman tentang masalah klien. Dalam pengenalan, bukan saja hanya mengenal diri klien, melainkan lebih dari itu, yaitu pemahaman yang menyangkut latar belakang pribadi, kekuatan dan kelemahan, serta kondisi klien.

2) Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan ini berfungsi agar klien tidak memasuki keterganguan ataupun gangguan tingkat lanjut dari hidupnya agar tidak

[12] Aip Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 36.
[13] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm.. 158.

memasuki hal-hal yang berbahaya tingkat lanjut, perlu pengobatan yang rumit pula.

3) Fungsi pengentasan

Dalam bimbingan dan konseling, konselor bukan ditugaskan untuk mengentas dan menggunakan unsur-unsur fisik yang berada di luar diri klien, tapi konselor mengentas dengan menggunakan kekuatan-kekuatan yang berada di dalam diri siswa itu sendiri.

4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala yang baik yang ada pada diri individu, baik hal yang merupakan pembawaan, maupun dari hasil pengembangan yang telah dicapai selama ini. Dalam bimbingan dan konseling, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan melalui berbagai peraturan, kegiatan, dan program. [14]

d. Prinsip Konseling Individu

Konselor akan menghadapi banyak variasi dalam berhadapan dengan siswa karena setiap siswa mempunyai masalah pribadi yang bersifat individual. Dalam menghadapi bermacam-macam masalah konseli, seorang guru bimbingan dan konseling harus dapat berpegang pada prinsip-prinsip umum, yaitu:

1) Konselor harus membentuk hubungan baik dengan konseli.
2) Konselor harus memberikan kebebasan kepada konseli untuk berbicara dan mengekspresikan dirinya.

[14] Makmun Khairani, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 19.

3) Konselor sebaiknya tidak memberikan kritik kepada konseli dalam suatu proses konseling.
4) Konselor sebaiknya tidak menyanggah konselinya, karena penyanggahan dapat mengakibatkan rusaknya hubungan kepercayaan antara konselor dan konseli.
5) Konselor sebaiknya melayani konseli sebagai pendengar yang penuh perhatian dan penuh pengertian, dan Konselor diharapkan tidak bertindak atau bersikap otoriter.
6) Konselor harus mengerti perasaan dan kebutuhan konseli.
7) Konselor harus dapat menanggapi pembicaraan konseli dalam hubungannya dengan latar belakang kehidupan pribadinya dan pengalaman-pengalamannya pada masa lalu.
8) Konselor sebaiknya memperhatikan setiap perbedaan pernyataan konseli, khususnya mengenai nilai-nilai dan nada perasaan konseli.
9) Konselor harus memperhatikan apa yang diharapkan oleh siswa dan apa yang akan dikatakan oleh konseli, tetapi konseli tidak dapat mengatakannya.
10) Konselor sebaiknya berbicara dan bertanya pada saat yang tepat.
11) Konselor harus memiliki dasar *acceptance* (menerima) terhadap konseli.[15]

[15] Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling: Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 127-131.

e. Cara Konseling Individu

Konseling individu merupakan upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan siswa (klien). Dengan perkataan lain pemberian bantuan diberikan melalui hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara pembimbing dengan siswa. Masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi. Dalam konseling individual, konselor dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati ditunjukkan oleh guru bimbingan dan konseling melalui sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh siswa, sedangkan empati adalah usaha konselor menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah-masalah yang dihadapinya. Keberhasilan bersimpati dan berempati dari konselor akan sangat membantu keberhasilan proses konseling.[16]

Ada 3 metode atau cara dalam konseling individu yaitu:

1) Konseling Direktif *(Directive Counseling)*

Konseling yang menggunakan metode ini, dalam prosesnya yang aktif atau paling berperan adalah konselor. Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan siswa sesuai dengan masalahnya. Selain itu, konselor juga memberikan saran, anjuran, dan nasihat kepada klien.[17]

[16] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling…,* hlm. 296.
[17] *Ibid.,* hlm. 281.

Inisiatif dan peranan utama pemecahan masalah lebih banyak dilakukan oleh konselor. Klien bersifat menerima perlakuan dan keputusan yang dibuat oleh konselor. Dalam konseling direktif diperlukan data yang lengkap tentang klien untuk dipergunakan dalam usaha diagnosis. Konseling direktif sering juga disebut konseling yang beraliran behavioristik, yaitu layanan konseling yang berorientasi pada pengubahan tingkah laku secara langsung.[18]

2) Konseling nondirektif *(Non-Directive Counseling)*

Konseling nondirektif dikembangkan teori *client centered* (konseling berpusat pada klien atau siswa). Dalam praktik konseling nondirektif, konselor hanya menampung pembicaraan, yang berperan adalah konseli. Klien atau konseli bebas berbicara sedangkan konselor menampung dan mengarahkan. Metode ini tentu sulit diterapkan untuk siswa yang berkepribadian tertutup *(introvert)*, karena siswa dengan kepribadian tertutup biasanya pendiam dan sulit diajak bicara.[19]

3) Konseling Eklektif *(Eclective Counseling)*

Kenyataan bahwa tidak semua teori cocok untuk semua individu, semua masalah siswa, dan semua situasi konseling. Siswa di sekolah atau madrasah memiliki tipe-tipe kepribadian yang tidak sama. Oleh sebab itu, tidak mungkin diterapkan metode konseling direktif saja atau non direktif saja. Apabila terhadap siswa tertentu tidak bisa diterapkan metode direktif, maka mungkin bisa diterapkan metode nondirektif begitu pula

[18] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar…,* hlm. 299.
[19] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah…,* hlm. 281.

sebaliknya atau apabila mungkin adalah dengan menggabungkan ke dua model di atas.[20]

Metode atau cara konseling individu di atas adalah teknik konseling individu secara umum karena teknik konseling individu terhadap siswa yang terlambat masuk sekolah yang dibahas secara khusus belum ada.

f. Langkah-langkah Konseling Individu

Langkah-langkah dalam konseling individu, antara lain:

1) Identifikasi masalah

Pada langkah ini hendaknya diperhatikan guru adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa. Maksud dari gejala awal di sini adalah apabila siswa menunjukkan tingkah laku berbeda atau menyimpang dari biasanya. Untuk mengetahui gejala awal tidaklah mudah, karena harus dilakukan secara teliti dan hati-hati dengan memperhatikan gejala-gejala yang tampak, kemudian dianalisis dan selanjutnya dievaluasi.

2) Diagnosis

Pada langkah diagnosis yang dilakukan adalah menetapkan "masalah" berdasarkan latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau yang melatarbelakangi gejala yang muncul.

[20] *Ibid*., hlm. 283.

3) Prognosis

Langkah prognosis ini pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu.

4) Pemberian bantuan

Setelah guru merencanakan pemberian bantuan, maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Langkah pemberian bantuan ini dilaksanakan dengan berbagai pendekatan dan teknik pemberian bantuan.

5) Evaluasi dan tindak lanjut

Setelah pembimbing dan klien melakukan beberapa kali pertemuan, dan mengumpulkan data dari beberapa individu, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung sampai akhir pemberian bantuan.[21]

g. Kondisi-kondisi yang Mempengaruhi Proses Konseling Individu

Kondisi-kondisi yang mempengaruhi proses konseling individu yaitu:

1) Kondisi ekternal

Kondisi ekternal menyangkut hal-hal sebagai berikut:

a) Lingkungan fisik di tempat wawancara konseling berlangsung

b) Penataan ruang

[21] Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, edisi revisi, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011), hlm. 29-32.

c) Bentuk bangunan ruang yang memungkinkan pembicaraan secara pribadi

d) Konselor berpakaian rapi

e) Kerapian dalam menata barang yang terdapat di ruang dan di atas meja tulis konselor.

f) Penggunaan system janji

g) Konselor menyisihkan buku, catatan serta kertas di atas meja pada waktu seorang konseling datang untuk wawancara.

h) Tidak terpasang peralatan rekaman, berupa alat rekaman audio atau video.

2) Kondisi Internal

a) Pihak konseli

Siswa harus harus termotivasi kuat untuk penyelesaian atas masalah yang sedang dihadapi. Bila konseli datang atas inisiatifnya sendiri, motivasi itu boleh diandaikan sudah ada, namun bila siswa dipanggil oleh konselor maka motivasi itu tidak dapat diandaikan ada.

b) pihak konselor

Kualitas kepribadian konselor ada 3, yaitu: mengenal diri sendiri, memahami orang lain, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. [22]

[22] W.S. Winkel dan M.M. Sri Hatuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hlm.353-358.

2. Terlambat Masuk Sekolah sebagai Bentuk Ketidakdisiplinan

a. Disiplin

Istilah disiplin dari bahasa latin *"disciplina"* yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu *"discipline"* yang berarti : 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.[23]

Disiplin berasal dari kata *"disciple"* yakni seseorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak adalah murid menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Menurut Hurlock dalam buku Sofan Amri disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok. Menurut Stara Waji dalam buku Sofan Amri disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata lain, timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang, kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.[24]

---

[23] Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 161.

[24] *Ibid*., hlm. 161.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Sebutan orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informal), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal).[25]

b. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar.

Menurut Tu'u dalam buku Sofan Amri menyatakan bahwa fungsi kedisiplinan di sekolah sebagai berikut:

1) Menata kehidupan bersama

Manusia sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma yang merupakan nilai peraturan yang berfungsi untuk mengatur kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik. Jadi, fungsi disiplin

[25] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyaraka*t, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 136.

adalah mengatur tata kehidupan manusia dalam berkelompok tertentu atau dalam masyarakat.

2) Membangun kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

3) Melatih kepribadian

Salah satu proses untuk membentuk kepribadian dilakukan melalui latihan.

4) Pemaksaan

Disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

5) Hukuman

Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhinya. Tanpa ancaman sanksi/hukuman, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah.

6) Menciptakan lingkungan kondusif

Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Untuk sekolah, disiplin itu sangat diperlukan dalam

proses belajar mengajar, alasannya yaitu: disiplin dapat membantu kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial. [26]

Fungsi utama disiplin adalah mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan memenuhi otoritas. Dalam mendidik anak perlu disiplin tegas dalam hal apa yang harus dilakukan, dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah:

1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain.
2) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
3) Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk.
4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.
5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain. [27]

c. Unsur-unsur disiplin

Hurlock menyatakan bahwa unsur-unsur disiplin meliputi: (1) peraturan sebagai pedoman perilaku, (2) konsistensi dalam peraturan, (3) hukuman untuk pelanggaran, (4) penghargaan untuk perilaku yang baik.[28]

---

[26] Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran…,* hlm. 163.

[27] Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing* (Jakarta: Gunung Mulia, 1998), hlm. 136-137.

[28] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi…,* hlm. 140.

d. Macam-macam Ketidakdisiplinan

Berbagai macam Ketidakdisiplinan anak didik ditunjukkan dengan sering masuk sekolah terlambat, tidak memakai sepatu, tidak memakai kaus kaki, bepakaian amburadul, pakaian belum dicuci, tidak memakai pakaian formal, logo sekolah tidak dipasang dan lain-lain.[29]

e. Terlambat Masuk Sekolah

Gambaran yang lebih rinci: sering tiba di sekolah setelah jam pelajaran dimulai, memakai waktu istirahat melebihi waktu yang ditentukan, dan sengaja melambat-lambatkan diri masuk kelas meskipun tahu jam pelajaran sudah mulai. [30]

Kemungkinan sebab:

1) Jarak antara sekolah dan rumah jauh,
2) Kesulitan kendaraan
3) Terlalu banyak kegiatan di rumah
4) Membantu orang tua
5) Terlambat bangun
6) Gangguan kesehatan
7) Tidak menyukai suasana sekolah
8) Tidak menyukai satu atau lebih mata pelajaran,
9) Tidak menyiapkan pekerjaan rumah (PR)
10) Kurang mempunyai persiapan untuk kegiatan di kelas

[29] Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2012), hlm. 118.

[30] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan*…, hlm. 62.

11) Terlalu asyik dengan kegiatan di luar sekolah [31]

Kemungkinan akibat: nilai rendah, tidak naik kelas, hubungan dengan guru terganggu, hubungan dengan kawan sekelas terganggu, dan kegiatan di luar sekolah tidak terkendali.[32]

3. Tinjauan Metode Konseling Individu terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah dalam Perspektif Islam

a. Metode Konseling Individu dalam Perspektif Islam

Konseling Individu dalam literatur bahasa Arab, kata konseling disebut *al-irsyad* . Secara etimologi kata *irsyad* berarti *al-huda* dalam bahasa indonesia berarti petunjuk, kata *al-irsyad* banyak ditemukan di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. [33]

Dalam Al-Qur'an ditemukan kata *al-irsyad* menjadi satu dengan *al-huda* pada surat Al-Kahfi (18) ayat 17 :

وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَت تَّزَاوَرُ عَن كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَت تَّقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِّنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ مَن يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَن يُضْلِلْ فَلَن تَجِدَ لَهُ وَلِيّاً مُّرْشِداً ﴿١٧﴾

Artinya : Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari itu terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang

[31] *Ibid.*, hlm. 62
[32] *Ibid*., hlm. 62.
[33] Lubis Akhyar Saiful, *Konseling Islami*,(Yogyakarta, Elsaq Press, 2007), hlm. 79.

> disesatkan-Nya, maka kamu tak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya.[34]

Sebagai makhluk berproblem, di depan manusia telah terbentang berbagai solusi (pemecahan, penyelesaian) terhadap poblem kehidupan yang dihadapinya. Namun karena tidak semua problem dapat diselesaikan oleh manusia secara mandiri, maka ia memerlukan bantuan seorang ahli yang berkompeten sesuai dengan jenis problemnya. Dalam hal ini, kesempurnaan ajaran Islam menyimpan khazanah-khazanah berharga yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan problem kehidupan manusia.

Secara operasional khazanah-khazanah tersebut tertuang dalam konsep konseling dan secara praktis tercermin dalam proses *face to face relationship* (pertemuan tatap muka) atau *personal contac* (kontak pribadi) antara seorang konselor dengan seorang klien/konseli yang sedang menghadapi masalah serta berjuang menyelesaikan problem kehidupannya. Selain itu juga untuk mewujudkan amanah ajaran Islam yaitu hidup secara tolong menolong dalam jalan kebaikan, saling mengingatkan dan memberi nasihat untuk kebaikan menjauhi kemungkaran. Hidup secara islami adalah hidup yang melibatkan terus menerus aktivitas belajar dan aktivitas konseling (memberi dan menerima nasihat).[35]

---

[34] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Al-Huda, 2002), hlm. 296.
[35] Lubis Akhyar Saiful, *Konseling Islami*, hlm. 85.

b. Kedisiplinan dalam Perspektif Islam

Anak-anak sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib efisien, dan efektif. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapatkan sanksi atu hukuman. Dengan kata lain setiap anak harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang diatur Allah SWT dalam beribadat dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara menurut syariat Islam.[36]

Sehubungan dengan itu di dalam surat An-Nisaa' ayat 59, Allah SWT berfirman sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ أَطِيعُواْ اللّهَ وَأَطِيعُواْ الرَّسُولَ وَأُوْلِي الأَمْرِ مِنكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلاً ﴿٥٩﴾

> "Hai orang-orang yang beriman, ta`atilah Allah dan ta`atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."[37]

[36] Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm. 230.
[37] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah,* hlm. 114.

Ketaatan atau kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orng yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, khususnya dari diri anak didiknya. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya memberatkan atau tidak mengetahui manfaat atau kegunaannya, maka diperlukan tindakan pemaksaan dari luar atau dari orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan atau mewujudkan disiplin. Kondisi itu sering ditemui pada kehidupan anak-anak, yang mengharuskan pendidiknya melakukan pengawasan agar tata tertib kehidupan dilaksanakan, yang sering kali mengharuskan juga untuk memberikan sanksi atau hukuman karena pelanggaran yang dilakukan siswanya.[38]

Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap siswa harus dikenalkan dengan tata tertib (termasuk perintah), diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya (jika usianya sudah sesuai untuk itu), dilaksanakan tanpa atau dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan. Contoh-contoh sederhana antara lain berupa disiplin waktu. Anak harus mematuhi waktu yang tepat untuk tidur

[38] Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, hlm. 231

di malam hari, bangun di pagi hari, mandi, sarapan, berangkat dan pulang sekolah, makan siang, tidur siang, bermain, belajar dan kembali tidur di malam hari. Dalam rangkaian itu anak juga harus mematuhi waktu yang tepat untuk belajar membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an (mengaji), menunaikan shalat 5 waktu, dan berpuasa di bulan suci Ramadhan. Apabila disiplin itu telah terbentuk maka akan terwujudlah disiplin pribadi yang kuat, yang setelah dewasa akan diwujudkan pula dalam setiap aspek kehidupan, antara lain dalam bentuk disiplin kerja, disiplin dalam mengatur keuangan rumah tangga dan disiplin dalam menunaikan perintah serta meninggalkan larangan Allah SWT.[39]

Proses pendidikan melalui disiplin memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan pendidik memberikan sanksi atau hukuman pada setiap siswa yang tidak patuh atau melanggar tata tertib. Kebijaksanaan mengharuskan pendidik berlaku dan bertindak adil dalam memberikan sanksi atau hukuman, bagi siswa yang melanggar ketentuan disiplin atau yang tidak patuh pada perintah. Manifestasinya tidaklah mudah. Di satu pihak harus diupayakan pembuktian kekeliruan atau kesalahan yang dilakukan, kemudian harus dipikirkan juga sanksi yang bersifat mendidik, bukan sekedar untuk memberikan kepuasan atau balas dendam dari guru. Di pihak lain harus dipertimbangkan juga latar belakang dan kondisi siswa yang melanggar disiplin, seperti sering tidaknya

[39] *Ibid*., hlm. 232.

(frekuensi) melakukan pelangaran, perbedaan jenis kelamin, pelanggaran yang disengaja atau tidak disengaja dan lain-lain.[40]

Pendidikan melalui disiplin akan menyadarkan siswa pada hak dan kewajiban atau tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama. Dengan demikian diharapkan anak akan mampu ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas hidup bersama.[41]

Jadi guru bimbingan dan konseling membantu siswa yang terlambat masuk sekolah agar bisa disiplin dalam waktunya. Disiplin dalam waktu tidur, belajar, bangun tidur, beribadah, mandi, sarapan, dan berangkat sekolah. Dengan begitu siswa tidak akan terlambat masuk sekolah lagi.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitatif research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.[42]

---

[40] *Ibid*, hlm. 233.
[41] *Ibid.*, hlm. 235.
[42] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 27.

Teknik ini penulis gunakan untuk mendiskripsikan apa adanya mengenai cara konseling individu terhadap siswa terlambat masuk sekolah di MAN Yogyakarta 1.

2. Subjek dan objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.[43]

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah

a. Ibu Farah Husna, M.Pd (guru bimbingan dan konseling kelas X) dan Ibu Isni Lestari, S.Pd. (guru bimbingan dan konseling kelas XI).
b. Lima siswa dari 51 siswa kelas X dan 10 siswa dari 64 siswa kelas XI yang terlambat masuk sekolah tahun ajaran 2015/2016 di MAN Yogyakarta 1. Lima siswa kelas X yang menjadi subjek penelitian adalah PH X IBB, AI X IIK, UM X IIS 3, AM X MIA 1, dan WH X IIS 2. Sedangkan subjek penelitian untuk 10 siswa yang terlambat masuk sekolah dari kelas XI adalah II dan HA dari XI MIA 1, AR XI MIA 2, RR XI MIA 3, TA XI IIS 1, SD dan VA XI IIS 2, MH XI IIS 3, ZF XI IIK, dan MJ XI IBB.

Adapun penentuan subjek guru bimbingan dan konseling ditentukan oleh penulis, sedangkan penentuan subjek siswa ditentukan oleh penulis dengan pertimbangan dan persetujuan guru bimbingan dan konseling. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan subjek siswa sebagai berikut:

a. Siswa yang terlambat masuk sekolah.

[43] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 122

b. Siswa terlambat masuk sekolah yang mengikuti konseling individu dari segi kuantitasnya.

Objek penelitian adalah masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan objek penelitian, pembatas yang dipertegas dalam penelitian.[44] Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah cara konseling individu terhadap siswa yang terlambat masuk sekolah di MAN Yogyakarta 1.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, yang mana dengan hal tersebut diharapkan akan saling melengkapi dan menyempurnakan antara data yang satu dengan yang lainnya. Metode pengumpulan data dalam skripsi ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi dapat dilakukan dengan pengamatan secara langsung ataupun tidak langsung.[45]

Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu metode observasi yang dilakukan dengan pengumpulan data, penulis tidak ambil bagian dalam setiap kehidupan obyek yang akan diteliti. Melalui observasi penulis memperoleh data tentang lokasi penelitian yaitu gambaran umum MAN Yogyakarta 1 dan gambaran umum BK di MAN Yogyakarta 1, serta

[44] Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafika persada, 1995), hlm. 92-93.

[45] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi offset, 1990), jilid I, hlm. 136.

cara konseling individu terhadap siswa yang terlambat masuk sekolah melalui proses konseling individu di MAN Yogyakarta 1.

b. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari subjek dengan jalan tanya jawab sepihak.[46] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *inteview* bebas terpimpin yaitu wawancara berdasarkan pertanyaan yang telah dipersiapkan tetapi diserahkan kepada kebijaksanaan *interviewer*.[47] Sebelum dilakukan wawancara terlebih dahulu dipersiapkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan kepada informan dan subjek penelitian dalam menjawabnya. Yang menjadi *interviewee* dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling kelas X dan kelas XI, serta lima siswa dari kelas X dan sepuluh siswa dari kelas XI seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Data yang didapat dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling adalah cara konseling individu terhadap siswa yang terlambat masuk sekolah, penyebab keterlambatan siswa masuk sekolah, dan dampak proses konseling individu terlambat siswa yang terlambat masuk sekolah. Selain itu wawancara juga dilakukan untuk melengkapi data mengenai gambaran umum BK di MAN Yogyakarta 1.

---

[46] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986), hlm. 24.

[47] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 193

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber dokumen[48]. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[49] Data yang didapat melalui Metode ini adalah dokumentasi data keterlambatan siswa kelas X dan XI tahun ajaran 2015/2016, profil BK yang mencakup pembagian tugas sekolah, program kerja BK dan keadaan guru bimbingan dan konseling, serta siswa MAN Yogyakarta 1.

4. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penulis melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya penulis mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. [50]

Dalam penelitian ini digunakan penulis untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan menggabungkan dari beberapa metode pengumpulan data untuk mengecek kredibilitas data. Adapun data-data yang dilakukan pengecekan ulang terkait keabsahannya adalah data hasil observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara.

---

[48] Winarno Surahmat, *Dasar-Dasar Teknik Research, Pengantar Metode Ilmiah*, Tarsito, 1975, hlm. 123

[49] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 329.

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* , (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 330

5. Metode analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[51]

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. [52] Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data),

Merekdusi data berarti merangkum. Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direkdusikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Hasil obsevasi di lapangan kemudian direduksi dengan langkah yang dilakukan penulis dalam menyederhanakan data, yaitu semua hasil pengamatan yang diperoleh mengenai lokasi penelitian meliputi gambaran umum MAN Yogyakarta 1 dan gambaran umum BK di MAN Yogyakarta 1.

Penulis mencatat kemudian melaporkan secara jelas sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian. Dari hasil observasi diketahui bahwa letak

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 244.

[52] *Ibid,* hlm. 246.

geografis dan keadaan MAN Yogyakarta 1 adalah strategis, luas, dan nyaman. Kondisi ruang BK MAN Yogyakarta 1 cukup lengkap dan masing-masing guru bimbingan dan konseling mempunyai ruang kerja tersendiri, selain itu ruang konseling individu juga ada tersendiri sehingga memperlancar dalam proses konseling.

Langkah yang dilakukan penulis dari hasil wawancara dalam mereduksi data yaitu dengan mengelompokkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari Ibu Farah Husna dan Ibu Isni Lestari mengenai cara konseling individu terhadap siswa yang terlambat masuk sekolah, penyebab siswa terlambat, dan dampak setelah proses konseling terhadap siswa.

Hasil dokumentasi penulis melakukan reduksi data dengan memaparkan informasi yang berhubungan dengan penelitian berupa arsip-arsip yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling. Informasi-informasi tersebut mengenai data siswa yang terlambat masuk sekolah, proses konseling individu, catatan konsultasi siswa, gambaran umum MAN Yogyakarta 1, dan gambaran umum BK di MAN Yogyakarta 1

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka selanjutnya penyajian data. Penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk difahami.

Dalam penelitian ini berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisis, selanjutnya dikategorikan berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisis, selanjunya dikategorikan berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, kemudian disajikan dengan mendiskripsikan hasil penelitian yang diperoleh penulis.

c) Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).[53]

Dalam penelitian ini semua data lapangan diolah untuk memunculkan deskripsi tentang metode konseling individu terhadap siswa yang terlambat masuk sekolah, penyebab siswa terlambat, dan dampak konseling individu bagi siswa yang terlambat masuk sekolah.

[53] *Ibid*, hlm. 247-252.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat 2 cara konseling individu terhadap siswa terlambat masuk sekolah di MAN Yogyakarta 1 adalah:

1. Konseling Direktif yaitu guru bimbingan dan konseling lebih aktif dari pada siswa. Guru bimbingan dan konseling memberi saran, nasihat dan motivasi kepada siswa agar tidak terlambat masuk sekolah lagi, dan guru bimbingan dan konseling juga memberikan pemahaman-pemahaman kepada siswa tentang diri sendiri, aturan sekolah, dan agama. Dengan begitu siswa akan lebih memahami bahwa apa yang dilakukan siswa tersebut salah karena melanggar aturan yang telah ditetapkan di MAN Yogyakarta 1.
2. Konseling Eklektif yaitu Guru bimbingan dan konseling memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan permasalahan yang terjadi namun guru bimbingan dan konseling juga memberi saran, nasehat, dan pemahaman-pemahaman kepada siswa. Siswa mencari alternatif solusi dan guru bimbingan dan konseling juga memberi rekomendasi namun keputusan penyelesaikan tetap dari siswa itu sendiri. Dengan begitu siswa akan lebih bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan dan menerima konsekuensi jika masih terlambat masuk sekolah lagi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan metode konseling individu terhadap siswa terlambat masuk sekolah di MAN Yogyakarta 1, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi program studi BKI, adanya kajian yang serius dan mendalam tentang metode atau cara konseling individu bisa memberikan solusi yang lebih komprehensif bagi siswa dan orang orang lain terkait siswa terlambat masuk sekolah.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, semoga bisa memberikan metode atau cara konseling individu yang sesuai dalam penanganan siswa yang terlambat masuk sekolah.
3. Saran untuk penulis selanjutnya, agar bisa mengeksplor lagi hal-hal terkait keterlambatan siswa masuk sekolah, karena diberbagai sekolah di luar sana masih banyak terkait masalah keterlambatan siswa masuk sekolah. Selain itu diharapkan bisa mengembangkan dengan penelitian kuantitatif dan eksperimen.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, atas bimbingan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah dari Allah SWT yang dilimpahkan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini telah mencurahkan segenap kemampuan namun karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki, tentu saja

masih ada kekurangan dari berbagai segi dan jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan.

Selanjutnya tak lupa penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi bagi penulis. Akhir kata pemulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan dengan senang hati menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dan memperbaiki skripsi ini untuk menjadi lebih baik. Kepada semua pihak, sebelum dan sesudahnya penulis ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qardhawi, Yusuf, *Waktu dalam Kehidupan Muslim*, Jakarta: CV. Firdaus. 1992.

Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafika persada, 1995.

Amri, Sofan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

_____, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986.

Asmani, Jamal Ma'mur, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Yogyakarta: Buku Biru, 2012.

Badrujamanan, Aip, *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Indeks, 2011.

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Al-Huda, 2002.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Djumhur, I dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan* di Sekolah, Bandung: CV. Ilmu, 1975.

Gunarsa, Ny. Y. Singgih D dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, Jakarta: Gunung Mulia, 1998.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi offse.2002.

Imaniarni, Erin, *Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA N 1 Sedayu Bantul*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Khairani, Makmun, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: CV. Aswaja ressindo, 2014), hlm. 34.

Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: konsepsi & implementasinya secara Terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, perguruan tinggi, dan masyaraka*t, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Marfuatin, Hanik, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakata: Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Meong, Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Moleong, Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Najar, Habib An, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di MAN LAB. UIN Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Nawawi, Hadari, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Sauful, Lubis Akhyar. Konseling Islami. Yogyakarta: Elsaq Press. 2007.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2012.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Surahmat, Winarno, *Dasar-Dasar Teknik Research, Pengantar Metode Ilmiah*, Tarsito, 1975.

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, Jakarta: Andi Offset, 1989.

Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT. Grasindo, 1991.

Winkel, W.S dan M.M. Sri Hatuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2006.

LAMPIRAN

PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1513

2805/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi - UIN SUKA Yk
Nomor : UIN.02/DD.I/PN/01.1/787/2016 Tanggal : 14 April 2016

Mengingat :
1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Diijinkan Kepada :
Nama : MARWAH RUSYDIANA
No. Mhs/ NIM : 12220055
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Muhsin Kalida, S.Ag., M.A
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KONSELING INDIVIDU TERHADAP SISWA TERLAMBAT MASUK SEKOLAH DI MAN YOGYAKARTA 1

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 14 April 2016 s/d 14 Juli 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan :
1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

MARWAH RUSYDIANA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 15 April 2016

Kepala

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DINAS PERIZINAN

Drs. HERI KARYAWAN
NIP. 195911141989031004

Tembusan Kepada :
Yth. 1 Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Guru

1. Sejak kapan Ibu menjadi guru BK ?
2. Permasalahan apa yang sering Ibu tangani ?
3. Bagaimana pendapat Ibu tentang siswa yang terlambat masuk sekolah ?
4. Apa penyebab siswa terlambat masuk sekolah ?
5. Apa metode yang digunakan untuk menangani keterlambatan siswa ?
6. Mengapa menggunakan metode tersebut ?
7. Apakah dalam menangani keterlambatan siswa selalu menggunakan metode tersebut ?
8. Bagaimana dampaknya terhadap siswa setelah melaksanakan konseling ? membuat siswa jera atau tidah ?
9. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses konseling ?

Untuk Siswa

1. Apakah anda pernah dipanggil ke ruang BK ?
2. Permasalahan apa yang anda alami/lakukan sehingga dipanggil ke ruang BK ?
3. Pernahkah anda terlambat masuk sekolah ?
4. Berapa kali anda terlambat masuk sekolah dalam kurun waktu satu bulan ?
5. Apa yang menyebabkan keterlambatan yang anda alami ?
6. Apa yang dilakukan oleh guru BK atas keterlambatan anda ?
7. Apakah ada bentuk layanan BK terkait masalah keterlambatan anda ?
8. Pernahkah guru BK mengadakan konseling karena keterlambatan anda masuk sekolah ?
9. Bagaimana proses konseling ?
10. Apakah ada dampak setelah konseling individu tersebut ? seperti anda jera tidak terlambat sekolah
11. Bagaimana suasana di kelas ?
12. Bagaimana prestasi anda di kelas ?
13. Apakah terlambat sekolah mempengaruhi prestasi anda di sekolah ?
14. Adakah perlakuan khusus dari guru pengajar atas keterlambatan anda masuk sekolah ?

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Rabu, 18 Mei 2016
Pukul : 09.50 – 10.25 WIB
Lokasi : Depan Ruang BK dan Ruang BK
Sumber Data : Ibu Isni Lestari, S. Pd. Selaku guru BK Kelas XI

No	Penulis	Subjek
1	Mohon maaf bu menganggu, saya ingin wawancara.. ibu ada waktu apa tidak ya?	Oh iya mbak, silahkan
2	Begini bu saya ingin wawancara tentang terlambat masuk sekolah,	anak-anak yang terlambat masuk sekolah yang sudah 2 kali dapat pembinaan dari BK, kalau yang sering terlambat itu biasanya ada masalah dengan keluarga. Insyaallah yang kelas 2 ini udah sedikit yang terlambat. Saya biasanya memberi mereka pemahaman tentang sekolah, dan diri sendiri.
3	Untuk penanganannya itu bagaimana ya bu?	Bimbingan yang terlambat sesekali, tapi kalau yang sudah beberapa kali terlambat itu dikonselingi
4	Kalau metodenya itu bagaimana?	Itu tergantung permasalahannya, kalau dari anaknya, kita langsung dari anaknya tapi kalau masih kurang lagi, anaknya masih terlambat kita ingatkan anaknya tentang tulisannya anak itu sendiri, agar anak sadar. Seperti yang tadi yang katakan, saya memberi pemahaman tentang kepentingan sekolah, aturan sekolah, diri dirinya sendiri dan agama. kalau tidak seperti itu dia akan mementingkan kepentingan sendiri. seperti agama, kok bisa telat padahal subuh setengah lima trus itu ngapain aja padahal jam 6 itu udah siang. Sedangkan kebanyakan mereka bangun kesiangan dan ada yang tidak sholat juga, komitmen-komitmen seperti itu harus dilakukan agar dia sadar.
5	Alasan-alasan anak yang ditulis diruang piket itu sama apa tidak bu	beda mbak, anak-anak lebih jujur. Ketika konseling itu, saya membuat anak-anak

	yang diucapkannya ketika konseling?	nyaman dengan begitu mereka akan lebih nyaman juga untuk bercerita. Kalau saya lagi nggak mood, saya nggak mau konseling karena nanti akan mempengaruhi prosesnya, kayak kemarin juga, maaf ya mbak kemarin tidak bisa wawancara karena sedang capek.
6	Untuk konseling tersebut, mereka datang sendiri atau dipanggil bu?	Kalau soal itu, ada laporan dari kesiswaan bagi siswa yang sudah terlambat 2 kali dalam satu bulan. Agar siswa dapat pembinaan dan tidak terlambat lagi.
7	Setelah pelaksanaan konseling itu ada dampaknya apa tidak bu?	Oh ada, kalau saya lihat sudah 80-90 persen mereka sadar dan ngerasa nggak penak kalau terlambat lagi. Mereka sadar dengan tanggungjawabnya sendiri, menjaga nama baik sekolah., pemahan agama
8	Ada kendala yang dihadapi ketika konseling apa tidak bu?	Alhamdulillah ya anak-anak kalau saya Tanya langsung pada jawab. Pada jujur, seperti tadi malam saya leptopan sampai malam nggak kerasa waktunya. Saya juga ada pembukaan dulu agar siswa nyaman nantinya untuk bercerita, kalau langsung ndadak kan anak-anak pasti tidak nyaman dan tidak jujur. Kalau tidak mood saya mending tidak konseling.
9	Maaf bu saya malah lompat-lombat bu,, begini bu, saya ingin menanyakan permasalahan apa yang ibu tangani?	Permasalahan keluarga, manajemen waktu, geng-geng
10	Ibu, jadi guru BK di MAN Yogyakarta	Tahun ’94, sudah 22 tahun saya disini
11	Ibu alumni BK apa tidak ya bu?	PLS, ada mayor dan minor. Mayornya PLS dan minornya BK. Kebetulan waktu mau kerja dulu yang dicari guru umum semua jurusan.
12	Untuk siswa yang terlambat masuk sekolah itu prosesnya konselingnya bagaimana ya bu?	Anak diberi kesempatan untuk penyelesaian permasalahannya sendiri. apa yang harus dilakukan agar tidak terlambat lagi, mempertanggungjawabkan atas

		keputusannya tersebut, dan saya juga menawarkan solusi namun tetap keputusannya ada di siswa itu sendiri. disamping itu jika siswa tersebut terlambat lagi, maka hasil konseling sebelumnya itu diperlihatkan kepada siswa agar siswa menyadari kesalahannya karena melanggar komitmen yang dibuat sendiri. seperti anak kelas XI IIS 2 dulu hampir setiap bulan dipulangkan namun sekarang sudah tidak. Keinginan siswa berubah itu biasanya juga siswa hanya ingin-ingin saja namun niatnya masih kurang.
13	Iya ibu, terima kasih,,, mohon maaf kalau ada kata-kata yang kurang berkenan dihati.	Iya mbak, tidak ada yang salah… terima kasih juga

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : kamis, 19 Mei 2016
Pukul : 11.15-11.45 WIB
Lokasi : Ruang BK
Sumber Data : Ibu Farah Husna, M. Pd. Selaku guru BK kelas X

No	Penulis	Subjek
1	Sebelumnya mohon maaf menganggu, begini bu saya ingin wawancara dengan ibu. Ibu ada waktu kosong apa tidak ya?	Iya mbak, silahkan. Habis dhuhur nanti acaranya.
2	Ibu alumni BK apa tidak ya?	S1 nya saya jurusan BK, namun S2 nya sama jurusan MPI
3	Permasalahan apa yang sering ibu tangani?	Apa ya.. permasalahan belajar, sosial, pergaulan, terlambat
4	Apa pendapat ibu terhadap siswa yang terlambat masuk sekolah?	Semula bermula dari pribadi masing-masing. kalau ada halangan dijalan seperti ban bocor itu karena tidak ada sebuah kesengajan, namun kalau seperti bensin habis, macet itu hanya sebuah alasan saja karena hal tersebut bisa dikira-kira dan diwanti-wanti juga. Apakah dijalan kalau berangkat jam segini macet apa tidak, bensin juga dicek dulu sebelum berangkat, dll
5	Apa penyebab siswa terlambat masuk sekolah ?	Varian mbak
6	Apa metode yang digunakan untuk menangani keterlambatan siswa ?	Lebih ke perilaku. Agar anak disiplin. Ditanya dulu, kenapa terlambat, kalau anak sekarang kan enak diajak diskusi. Saya ngasih tau kalau apa yang dilakukan itu salah, apa yng dilakukan harus siap dengan konsekuensinya.
7	Mengapa menggunakan metode tersebut ?	Karena lebih cocoknya itu, agar anak disiplin.
8	Apakah dalam menangani keterlambatan siswa selalu menggunakan metode tersebut ?	Tidak semua, namun juga humanis (menggorangkan). Jadi tetap memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan permasalahannya.
9	Bagaimana dampaknya terhadap siswa setelah melaksanakan	Taruh kepercayaan kepada siswa bahwa setiap apa yang dilakukan akan mendapat

	konseling ? membuat siswa jera atau tidak ?	konsekuensinya. Ada yang jera tapi ada juga yang masih terlambat
10	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses konseling ?	Kurang adanya niat yang kuat dari siswa untuk berubah.

DOKUMENTASI

MAN Yogyakarta 1 tampak depan

Wawancara dengan Bu Isni Lestari, S. Pd.

Wawancara dengan Bu Farah Husna, M. Pd.

Wawancara dengan salah satu siswa kelas X

Wawancara dengan salah satu siswi kelas XI

Ikrar Janji Siswa Terlambat

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.5.2340/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **MARWAH RUSYDIANA**
Date of Birth : **July 16, 1993**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 05, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	40
Total Score	413

Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, February 05, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.14.1165/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Marwah Rusydiana
تاريخ الميلاد : ١٦ يوليو ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ يناير ٢٠١٦, وحصلت على درجة :

فهم المسموع	٥٢
التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٤١
فهم المقروء	٢٩
مجموع الدرجات	٤٠٧

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٢ يناير ٢٠١٦
مدير

KEMENTERIAN AGAMA * UIN SUNAN KALIJAGA * PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA (P2B) UIN YOGYAKARTA

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/2.22.11.36/2016

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Marwah Rusydiana
NIM : 12220055
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	85	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 19 April 2016
Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بسم الله الرحمن الرحيم

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.706/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama	:	Marwah Rusydiana
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Rembang, 16 Juli 1993
Nomor Induk Mahasiswa	:	12220055
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi	:	Widodomartani
Kecamatan	:	
Kabupaten/Kota	:	Kab. Sleman
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,38 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.
NIP. : 19651114 199203 2 001

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.2/BKI/PP.00.9/1376/2015

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

MARWAH RUSYDIANA
NIM : 12220055

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di MAN Yogyakarta 1, pada Tahun Akademik 2015/2016, dengan nilai : **A-**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
Dekan

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Januari 2015
Ketua Program Studi BKI

A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

KARTU KONSULTASI

No.:UIN.02/BKI/PP.07.3/1898/2014

KARTU BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

N a m a	:	MARWAH RUSYDIANA
N I M	:	12220055
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Batas Akhir Studi	:	31 Agustus 2019
Alamat	:	Ngemplak RT 04 RW 01, Lasem, Rembang

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : MARWAH RUSYDIANA

No	Hari Tanggal Seminar	Nama/NIM Penyaji	Status : Penyaji/Peserta/ Pembahas	Tanda tangan Ketua Sidang
1	Rabu/30/12/15	Dewi Nuryati /12220100	Peserta	
2	~~Kamis~~ Rabu/27/01/16	Reza Oktafiani /12250106	Peserta	
3	Kamis, 28 Januari 2016	Tifani Khoirunnisa / 11220058	Peserta	
4	Kamis, 28 Januari 2016	Iva Sulfiestanini 12220039	Peserta	
5	Selasa, 5 April 2016	Marwah Rusydiana / 12220055	Penyaji	
6	Senin, 18/04 2016	Lailul Ikhsan / 12220077	Pembahas	

Yogyakarta, 11 Desember 2015

Ketua Program Studi

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP. 19750427 200801 1 008

KETERANGAN :

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : MARWAH RUSYDIANA

NIM : 12220055

Pembimbing : MUHSIN, S.AG., MA.

Judul : TREATMEN GURU BK DALAM MENANGANI KASUS SISWA TERLAMBAT MASUK SEKOLAH DI MAN YOGYAKARTA 1

Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	29 Februari 2016.	1	revisi judul	
2.	14 Maret 2016	2	revisi judul dan proposal skripsi	
3.	28 Maret 2016	3	Proposal skripsi	
4.	01 April 2016	4	ACC Proposal skripsi	
5.	24 Juni 2016	5.	BAB I, II, III, IV	
6.	27 Juni 2016	6.	Skripsi BAB I, II, III, IV	
7.	30 Juni 2016	7	skripsi BAB I, II, III, IV	
8.	26 Juli 2016	8	ACC Skripsi	

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	:	MARWAH RUSYDIANA
NIM	:	12220055
Jurusan/Prodi	:	Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	:	Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap : Marwah Rusydiana

Tempat/Tgl. Lahir : Rembang, 16 Juli 1993

Alamat : Ds. Ngemplak RT 04/ RW 01 Kec. Lasem Kab. Rembang

No. HP : 085713770662

Email : marwah.rusydiana93@gmail.com

Nama Ayah : Drs. Shidiq

Nama Ibu : Siti Safa'ah (Alm)

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, Tahun Lulus : MI An-Nashriyah, 2005
2. SMP/MTS, Tahun Lulus : MTs Raudlatul Ulum, 2009
3. SMA/MA, Tahun Lulus : MA Raudlatul Ulum, 2012
4. S1, Tahun Lulus : UIN Sunan Kalijaga, 2012-sekarang